Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12 No. 3 September 2023
P - ISSN : 2503-4413
E - ISSN : 2654-5837, Hal 328 - 336

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Di Pekanbaru)

Putri Herlinda
Program Studi Akuntansi,UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Nelsi Arisandy
Program Studi Akuntansi,UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Penulis Korespondensi
Nelsi Arisandy
nelsi.arisandy79@gmail.com

Article Info
Article History :
Received 12 May - 2023
Accepted 11 Aug - 2023
Available Online
15 September – 2023

Abstract
This study aims to examine the effect of motivation, self efficacy, learning effectiveness of taxation courses and labor market considerations on the interest of accounting students to have a career as tax accountants. This study uses quantitative methods with primary data used in the form of questionnaires distributed to respondents and the results are analyzed using SPSS Version 23 as a test tool. The population in this study were students majoring in accounting, class 2018. The research sample amounted to 88 students, with the sample method used, namely the purposive sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that all independent variables, namely motivation, self efficacy, learning effectiveness of taxation courses and labor market considerations had a significant effect on the dependent variable, namely the interest of accounting students to have a career as tax accountants.

Keywords *: Motivation, Self Efficacy, Labor Market*

1. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan institusi yang berfungsi sebagai administrator dan koordinator untuk meningkatkan SDM dan IPTEK yang akan berguna untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang,karena persaingan di dunia kerja yang semakin ketat.Lulusan Perguruan Tinggi harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Oleh karena lulusan dalam negeri akan bersaing dengan lulusan dari luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Martini (2013) menyebutkan bahwa hampir sebahagian besar mahasiswa memilih jurusan akuntansi atas keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Penelitian Binus (2015) menyebutkan bahwa tujuh peluang untuk profesi dibidang perpajakan, yaitu menjadi *Tax Planner* di Kantor Akuntan Publik (KAP), pegawai pajak di Lingkungan Direktorat Jendral Pajak, menjadi *Taxman* di Perusahaan, *Tax Advisor* di Kantor Konsultan Pajak, akuntansi internal yang memahami perpajakan, menjadi konsultan pajak mandiri, serta bisa mendirikan kantor konsultan pajak.

Karir perpajakan yang menawarkan peluang kerja yang cukup signifikan namun masih kurang populer oleh lulusan akuntansi menjadikan ini merupakan fenomena perpajakan yang terjadi di Indonesia.Agar mekanisme perpajakan dapat berjalan dengan lancar, maka profesional akuntansi sangatlah dibutuhkan. Oleh karena minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan masih kurang,maka ini sebaiknya suatu hal yang harus diteliti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istina (2014),bahwa selain minat mahasiswa akuntansi juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya dalam memilih karir

akuntan pajak. Pengetahuan yang terbatas tentang perpajakan dan tidak memahami peluang dunia kerja yang sangat membutuhkan lulusan Sarjana Akuntansi terutama Akuntansi Perpajakan menyebabkan mahasiswa kurang berminat memilih karir ini. Mahasiswa belum mampu memaksimalkan potensinya dan mengikuti kegiatan di kampus yang terkait perpajakan yang dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan Mahayani (2017) menyebutkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah Wajib Pajak yang berjumlah 30.044.103 dengan jumlah pegawai pajak yang berjumlah 32.214. Setelah dianalisa menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan akuntan profesional sekitar 452 ribu. Menurut data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kemenkeu mencatat akuntan profesional hanya tersedia kurang lebih 16 ribu orang. Akuntan profesioal sangat dibutuhkan dalam dunia kerja Indonesia. Sebanyak 226 ribu organisasi memerlukan jasa akuntan. Jika diasumsikan satu organisasi setidaknya membutuhkan dua orang akuntan, maka akan terbuka peluang bagi 452 ribu akuntan profesional. Menurut Hestu (2018) mengatakan bahwa otoritas pajak membuka hampir 2.000 – 3.000 lowongan di Direktorat Jendral Pajak pada tahun 2018. Setiap tahun kebutuhan ini terus bertambah. Pada Ditjen Pajak total pegawai saat ini mencapai 43.000 orang dan jumlah ini masih berbanding terbalik dengan jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di Indonesia.

Jumlah akuntan profesional di Indonesia masih tergolong rendah, dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand, bahkan di Asia Tenggara. Ini merupakan data yang didapat dari Ikatan Akuntan Inodesia pada tahun 2019.Berdasarkan studi pada *International Academic Institute for Science and Technology* menyatakan Indonesia membutuhkan lebih dari 200.000 akuntan profesional (Rosmayanti, 2019). Berdasarkan info ini, maka banyak akuntan profesional dari berbagai negara di ASEAN memanfaatkan pluang iniuntuk masuk ke Indonesia.

Berdasarkan data IAI (2014) jumlah akuntan profesional yang teregistrasi hanya 15.940 orang sebagai anggota IAI dan jumlah ini jauh dibawah akuntan profesional yang ada di negara tetangga bahkan di Asia Tenggara. Thailand memiliki 56.125 akuntan profesional, Malaysia memiliki 30.236 akuntan profesional, Singapura memiliki akuntan profesional sebanyak 27.394, dan Filipina memiliki 19.573 akuntan profesional. Kemudian data dari tahun ke tahun pertumbuhan profesi akuntan publik semakin menurun, Berdasarkan data dari IAPI tahun 2020, terjadi penurunan dalam penambahan profesi akuntan publik di Indonesia.

Jumlah akuntan publik pada tahun 2014 berjumlah 999 akuntan publik, kemudian mengalami kenaikan sebanyak 54 orang pada tahun 2015 sehingga jumlah akuntan publik bertambah menjadi 1.053 akuntan. Dan pada tahun 2016 jumlah akuntan publik mengalami kenaikan sebesar 40 orang menjadi 1.093 orang . Kemudian pada tahun 2017 sebanyak 1.279 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 186 orang jumlah akuntan publik sebanyak 1.358. selanjutnya pada tahun 2019 sebanyak 1.424 dengan kenaikan sebesar 66 orang. Terakhir pada tahun 2020 mengalami kenaikan hanya 5 orang jumlah akuntan publik hanya 1.429 orang.

Menurut data tahun 2020 Akuntan Publik di Indonesia berjumlah 1.429 orang, Konsultan Pajak sebanyak 3.500 orang dan profesi Auditor sebanyak 3.576 orang. Perkembangan akuntan publik diIndonesia masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan Negara-negara di Benua Asia. Hal ini dikarenakan akuntan publik banyak digunakan pada perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Setelah mereka mencari pengalaman yang cukup memadai di kantor akuntan publik, mereka akan melamar pekerjaan di perusahaan lain yang lebih menjanjikan baik dari segi kompensasi maupun jenjang karir yang lebih menguntungkan ketimbang sekedar menjadi akuntan publik di kantor akuntan publik. Begitu juga halnya dengan auditor, dalam pekerjaannya mengaudit dua atau lebih perusahaan dalam sekali waktu.Auditor memiliki loyalitas terhadap kantor akuntan publik dan itu merupakan hal penting yang harus diperjuangkan.

Kompartemen Akuntan Pajak Ikatan Akuntan Indonesia (IAI-KAPj) merupakan organisasi bagian dari IAI yang diharapkan mampu menjadi organisasi yang dapat mengemban kemampuan profesi akuntan pajak yang berkarir dan terlibat di dunia

perpajakan Indonesia.Sehingga, akuntan diharapkan mampu memberikan sumbangsih terbaik bagi bangsa dan negara,terutama di bidang ilmu perpajakan. Salah satu kinerja dari kompartemen ini adalah dapat menghasilkan akuntan pajak yang kompeten dan terpercaya sehingga bisa menjadi mediator antara dunia bisnis dan pemerintah berkaitan dengan dunia perpajakan . Bagi pemerintah,kopartemen ini diharapkan dapat berperan aktif memberikan masukan kepada pemerintah dalam membuat peraturan perpajakan. PMK 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yang mengamankan IAI sebagai organisasi yang akan menjaga profesionalisme Akuntan Indonesia merupakan acuan bagi pembentukan kompartemen ini agar tetap selaras dengan tujuan pendiriannya. (iaiglobal.or.id).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). Teori ini adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1980. *Theory of Planned Behavior* mempunyai kesimpulan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh 2 faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Ajzen (1988) kemudian menambahkan 1 faktor persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), sehingga mengubah *Theory of Resoned Action* menjadi *Theory of Planned Behavior*, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun-tahun berikutnya

Theory of Planned Behavior merupakan suatu prediksi perilaku yang baik karena diseimbangkan dengan niat untuk melakukan suatu tindakan. Pada umumnya semakin kuat niat untuk melakukan sesuatu, maka semakin memungkinkan untuk pencapaian perilaku (Wicaksana, 2016). Fishbein dan Ajzen (dalam Hartbian, 2014) menyatakan sikap merupakan situasi yang mengharuskan seseorang untuk menentukan perilaku tertentu sebagai bentuk evaluasi kepercayaan atau perasaannya. Dan ini merupakan definisi *self efficacy* sebagai bentuk evaluasi kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu

Norma subjektif adalah pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan dari pandangan seseorang atau kepercayaan orang lain (Jogiyanto dalam Hartbian, 2014). Norma subjektif memperlihatkan suatu perilaku khusus terhadap pengakuan desakan sosial dari masyarakat. Ini sama halnya dengan motivasi dari luar diri seseorang, yang dipengaruhi oleh orang-orang disekelilingnya yang bisa berasal dari keluarga, teman, lingkungan, seminar,workshop, buku bacaan dan sebagainya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan minat individu terhadap keputusan yang akan dipilih dalam hidupnya

2.2. Akuntan Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akuntan adalah orang yang ahli dalam bidang akuntansi yang bertugas menyusun, membimbing, mengawasi, menginterpretasi dan memperbaiki tata buku serta administrasi perusahaan atau instansi pemerintah (kbbi.web.id).Adapun mengenai ketentuan praktik akuntan di Indonesia diatur dalam UU Nomor 5 Tahun 2011 tentang pemakaian gelar akuntan (*Accountant*). Gelar akuntan hanya dapat dipakai bagi mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi yang terdaftar pada Departemen Keuangan Republik Indonesia. Departemen Akuntansi Internal pada perusahaan besar bisa mempekerjakan Akuntan yang berasal dari lulusan Perguruan Tinggi. Akuntan harus mematuhi standar etika dan menjunjung tinggi prinsip aturan akuntansi sebagai kiblat utama para akuntan dunia seperti IFRS (*International Financial Accounting Standard*) dan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).

Pajak merupakan hal yang wajib dibayarkan oleh warga negara dan bersifat memaksa yang hasilnya digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat Indonesia. Namun,dalam hal ini masyarakat tidak dapat menikmati secara langsung insentif pajak secara pribadi karena bersifat umum. Adapun jenis-jenis profesi akuntan

saat ini yaitu akuntan pemerintah, akuntan internal, auditor,akuntan publik dan akuntansi pendidik.

Motivasi adalah keinginan seseorang untuk bekerja dalam dalam bidang tertentu, bekerja keras dan sungguh-sungguh serta semangat yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Hal ini berlaku untuk mahasiswa serta *fresh graduate* yang selesai menempuh pendidikan.Untuk mencapai tujuan tersebut,maka mahasiswa dan *fresh graduate* berusaha meningkatkan kemampuan diri dengan baik guna menunjang karirnya. Hal ini juga terlihat pada penelitian dari (Kusumaningtyas, 2013) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan jika diuiji secara parsial .

Bandura (1977) dalam Rahmi,dkk,2014) menyebutkan bahwa teori belajar sosial merupakan evaluasi seseorang dalam melaksanakan tugas, melewati hambatan dan mencapai tujuannya yang dilihat dari kemampuan dan kesanggupannya (Rahmi dkk, 2014). Baron dan Byrne (dalam Rahmi dkk, 2014) merujuk *Self Efficacy* bahwa ia sanggup mengerjakan tugas, melewati hambatan dan mencapai tujuannya dan semua itu berdasarkan keyakinan yang kuat dari diri seseorang. Secara lebih spesifik, Alwisol (dalam Rahmi dkk, 2014) menyebutkan bahwa *Self Efficacy* merupakan penilaian atas kemampuan diri sendiri untuk menunjukkan bahwa seseorang tersebut melakukan perbuatan baik atau buruk, benar atau salah dan sanggup atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. *Self Efficacy* merupakan keyakinan atas kemampuan, kesanggupan dan tindakan seseorang dalam menghadapi suatu persoalan dan apa yang akan ia lakukan untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Candra Ardiana Putra, dkk (2017) bahwa *self efficacy* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan pajak.

Mata kuliah perpajakan merupakan mata kuliah pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa yaitu mempelajari pengetahuan dasar perpajakan seperti subjek pajak, objek pajak, tarif dasar pengenaan pajak, serta hak dan kewajiban Wajib Pajak, prosedur perpajakan serta sanksi pajak dan pasal-pasal yang berkaitan dengan perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahayani, Sulindawati & Herawati, 2017) pengetahuan mengenai perpajakan berpengaruh terhadap pilihan berkarir mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan. Pekerjaan dengan kesempatan yang besar atau peluang yang luas atau diminati banyak para pencari kerja tentu lebih memiliki banyak peminat jika dibandingkan dengan pekerjaan yang peluang atau kesempatannya lebih sempit. Perbedaan peluang dan kesempatan merupakan pertimbangan dalam memilih suatu karir seseorang. Menurut Suroto (2016), pasar kerja merupakan tempat semua permintaan serta penawaran dalam ketenaga kerjaan. Dimana perusahaan memerlukan tenaga tersebut,sedangkan masyarakat menawarkan tenaganya. Untuk mempertimbangkan kebutuhan pasar kerja, maka keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi merupakan hal yang harus diperhatikan (Harahap, 2017). Berdasarkan penelitian Suyono (2014) dan Linanda (2016) menemukan bahwa secara parsial pasar kerja memiliki pengaruh positif dengan minat pemilihan karir sebagai akuntan,dalam hal ini karir sebagai akuntan publik.

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

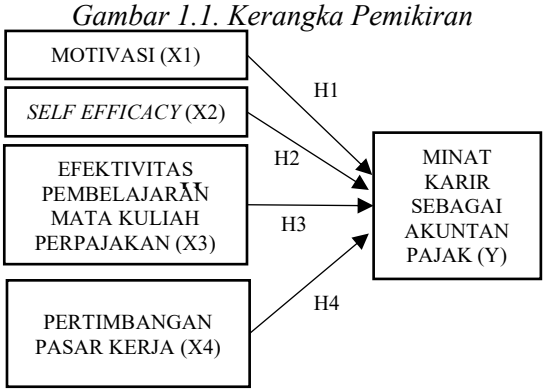

Sumer :Data Olahan (2023)

Pengembangan Hipotesis

H1 : Motivasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Pajak

H2 : Self Efficacy Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Pajak

H3 :Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa

Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Pajak

H4 :Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Pajak.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner.Kuesioner tersebut diberikan kepada mahasiswa/i program studi Akuntansi S1 Konsentrasi Perpajakan yang terdaftar di Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dan Universitas Riau pada tahun 2018.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti melalui kuesioner (Azwar ,2011).Pada penyusunan kuesioner ini menggunakan Skala *Likert.A five point likert-scale* kuesioner dengan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju, yang memiliki nilai sangat tidak setuju dengan poin 1 sampai sangat setuju dengan poin 5. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi S1 yang terdaftar dan aktif di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Universitas Riau.

Adapun rujukan untuk kuesioner diambil dari beberapa penelitian terdahulu yaitu motivasi ,efektifitas Pembelajaran mata kuliah perpajakan dan minat (Putri Amelya Prihatini, Nurul Aisyah Rachmawati, 2020),*self eficacy* (Nur Elisa, Restu Agusti, Azhari, 2019),Pertimbangan pasar kerja (Indah Putri Ambar, I Wayan Ramantha, 2017)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel *Non Probability Sampling.* Dalam hal ini penulis memilih mahasiswa yang mengambil program studi Akuntansi S1 semester 7 (tujuh), yang telah mengambil konsentrasi perpajakan (yang masih aktif melakukan perkuliahan) pada Universitas Negeri yang ada di Pekanbaru yaitu Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Universitas Riau. Adapun pemilihan responden penelitian yaitu mahasiswa akuntansi yang aktif pada angkatan 2018 dan mahasiswa akuntansi yang telah mengambil konsentrasi perpajakan. Adapun pertimbangan terhadap pengambilan sampel pada penelitian ini karena semester 7 (tujuh) dianggap lebih matang ataupun efektif dalam mempersiapkan karir kedepannya. Dan mahasiswa semester 7 (tujuh) merupakan mahasiswa tingkat akhir yang akan menyelesaikan perkuliahan di jenjang S1 sebelum terjun ke dunia kerja dan karena juga telah mengambil mata kuliah perpajakan dan hukum pajak. Dari data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diambil adalah sejumlah 88 mahasiswa Akuntansi S1 Konsentrasi Perpajakan, terdiri dari 24 mahasiswa semester VII Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan 64 mahasiswa semester VII Universitas Riau.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini melakukan beberapa uji. Uji pertama yang dilakukan yaitu uji validitas, dimana uji digunakan untuk menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen penelitian. Adapun tujuan dari uji adalah untuk mengukur kevalidan instrumen penelitian. Selain itu ada uji realibilitas yang melihat pada nilai *Cronbach Alpha* untuk melihat reliabelnya semua variabel. Berikutnya adalah uji signifikan yang membandingkan nilai r hitung r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dengan n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif dan taraf signifikanyang digunakan adalah 5%, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini diperoleh df = 88 - 2 = 86 dan tingkat signifikan 5%. Nilai r tabel dengan derajat bebas (df) 86 adalah 0,2096. Hasil dari uji validitas terdapat pada Tabel 1 :

Tabel 1.Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Keterangan
Motivasi (X1)	X1.1	**Valid**
	X1.2	**Valid**
	X1.3	**Valid**
	X1.4	**Valid**
Self Efficacy (X2)	X2.1	**Valid**
	X2.2	**Valid**
	X2.3	**Valid**
	X2.4	**Valid**
	X2.5	**Valid**
Efektivitas Pembelajaran Mata	X3.1	**Valid**
	X3.2	**Valid**
	X3.3	**Valid**

Kuliah Perpajakan (X3)	X3.4	**Valid**
	X3.5	**Valid**
Pertimbangan Pasar Kerja (X4)	X4.1	**Valid**
	X4.2	**Valid**
	X4.3	**Valid**
	X4.4	**Valid**
Minat (Y)	Y.1	**Valid**
	Y.2	**Valid**
	Y.3	**Valid**
	Y.4	**Valid**
	Y.5	**Valid**

Sumber : Data Olahan SPSS23 (2022)

Dari hasil tersebut, menjelaskan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu menggambarkan variabel penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid

4.1. Uji Realibilitas

Tabel 2.Hasil Uji Reliabilitias

Variabel	**Cronbach's Alpha**	**Standar**	**Keterangan**
Motivasi (X1)	0,759	0,60	*Reliabel*
Self Efficacy (X2)	0,791	0,60	*Reliabel*
Efektvitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan (X3)	0,870	0,60	*Reliabel*
Pertimbangan Pasar Kerja (X4)	0,821	0,60	*Reliabel*
Minat (Y)	0,878	0,60	*Reliabel*

Sumber : Data Olahan SPSS23 (2022)

Berdasarkan dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,60. Dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa semua variabel sudah Reliabel.

4.2. Hasil Uji Hipotesis

Uji t merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan asumsi jika signifikan nilai dhitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan sig < 0.05 atau 5% berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016):

Tabel 3.Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.215	2.283		2.284	.025
X1	-.392	.179	-.251	-2.186	.032
X2	.365	.137	.317	2.666	.009
X3	.399	.108	.370	3.702	.000
X4	.445	.122	.355	3.636	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS23 (2022)

Dari Tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Variabel motivasi diketahui t_{hitung} (-2.186) < t_{tabel} (1.988) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,03 masih berada dibawah 0,05, artinya secara parsial variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayshandi, dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Artinya ialah responden memberikan jawaban dengan rata-rata setuju untuk setiap pernyataan yang diajukan, diantaranya setuju untuk berkarir sebagai akuntan pajak, merasa percaya diri akan keyakinan untuk berkarir sebagai akuntan pajak, dan setuju bahwa karir dibidang perpajakan memiliki peluang kerja yang cukup luas dan bisa melakukan promosi jabatan.

Variabel *self efficacy* diketahui t_{hitung} (2.666) > t_{tabel} (1.988) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,00 masih berada dibawah 0,05, artinya secara parsial variabel

self efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Candra Ardiana Putra, dkk (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Self Efficacy* secara signifikan terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. *Self Efficacy* merupakan kepercayaan diri seseorang akan kemampuan yang dimilikinya. Semakin besar *self efficacy* yang dimiliki seorang mahasiswa terhadap kariri sebagai akuntan pajak, maka akan semakin besar pula dorongan untuk dapat berkarir di bidang tersebut

Variabel efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan diketahui t_{hitung} (3.702) > t_{tabel} (1.988) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,00 masih berada dibawah 0,05, artinya secara parsial variabel efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senduk, Yesaya Natanael (2021) yang menyebutkan efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan. Yang artinya bahwa mayoritas responden setuju bahwa dengan diberikannya mata kuliah perpajakan mahasiswa/i akuntansi dapat mengetahui dan memahami dasar, sistem, dan perhitungan perpajakan untuk bekal memulai karir dibidang perpajakan.

Variabel pertimbangan pasar kerja diketahui t_{hitung} (3.636) > t_{tabel} (1.988) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,00 masih berada dibawah 0,05, artinya secara parsial variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Putra Yasa, dkk (2019) yang mentakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Pertimbangan pasar kerja adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa depan (Astuti, 2014).

4.3. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan Uji simultan adalah untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model (simultan) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali : 2013).

Tabel 4..Hasil Uji Simultan (Uji F)ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	491.296	4	122.824	22.251	.000[a]
Residual	458.159	83	5.520		
Total	949.455	87			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

S*umber : Data Olahan SPSS23 (2022)*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat df *regression* (pembilang) adalah 4 dan df *residual* (penyebut) adalah 83. Sedangkan signifikansinya adalah 5%. Maka pada distribusi F tabel nilainya adalah 2,482. Hasilnya menyatakan nilai Fhitung diperoleh lebih besar dari Ftabel, yaitu 22,251 > 2,48 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya secara simultan motivasi,*self efficacy*, efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa.

4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan variasi turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 sama dengan 1, berarti garis regresi yang dicocokkan menjelaskan 100 persen variasi dalam Y. Sebaliknya, kalau R^2 sama dengan 0 maka model tadi tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam Y. Khasnya R^2 terletak antara kedua titik ekstrim ini (0 – 1). Kecocokan model dikatakan lebih baik bila R^2 semakin dekat dengan 1 (Ghozali : 2013).

Tabel 5.Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719[a]	.517	.494	2.349	2.008

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS23 (2022)

Dari Tabel 5 diatas dapat diketahui nilai R sebesar 0,719 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,517, hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi, *self efficacy*, efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan dan pertimbangan pasar kerja secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 51,7% terhadap minat mahasiswa. Sedangkan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang penelitian "Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy*, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri di Pekanbaru), maka dapat disimpulkan bahwa :

Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan pajak.

Self Efficacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntansi pajak.

Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah erpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan pajak.

Pertimbangan Pasar Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan pajak.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2015). *The Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.

Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Binus. (2015). *7 Peluang Karir dan Pekerjaan di Bidang Perpajakan.* http://www.accounting.binus.ac.id2015/09/7-peluang-karir-dan-pekerjaan-di-bidang-perpajakan/

Dayshandi, D., Handayani, S. R., & Yagningwati, F. (2015). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 4(1), 1-15. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Elisa, N.,Agusti, R.,& Azhari. (2019). *Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas di Kota Pekanbaru)*. E-Jurnal Akuntansi Vol, 6(1).

Fajarsari, H. (2020). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang. *Pamator Journal*, *13*(1), 30–43. https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.7001

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, M. (2013). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, *04*(01), 1–10.

Hartbian, Y. W. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Untuk Bekerja Dibidang Perpajakan.* Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Haryono, Siwoyo. (2016). *Modul Praktikum Analisis Metode SEM untuk Penelitian*

Manajemen dengan Smart-PLS. Universitas Muhammaddiyah Yogyakarta.

Hestu Yoga Saksama. (2018). *Kepatuhan Meningkat, Penyampaian SPT Tumbuh Double Digit*. Melalui <https://www.pajak.go.id/kepatuhan-meningkat-penyampaian-SPT-tumbuh-double-digit.[20/04/20]>

I Nyoman Putra Yasa, Ida Ayu Gede Danika Esa Pradnyani dkk (2019). *Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan*. Jurnal Akuntansi;Vol. 11, No. 1 dari *http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1129.81-89.*

Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregistrasi Negara.* 17 Februari 2014 diakses dari www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid&id= 623 pada tanggal 24 November 2014.

Istina, dkk. (2014). *Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir dalam Bidang Perpajakan.*

Lioni, L., & Baihaqi, B. (2016). Persepsi Karir di Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 143–156. https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.6.2.143-156

Mahayani, Ni Made Dwi. (2017). *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan*. e-Journal S1 Akuntansi Vol:7 No:1.

Martini. (2013). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Akuntansi Sebagai Tempat Kuliah di Perguruan Tinggi.*

Elisa, N.,Agusti, R.,& Azhari. (2019). *Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas di Kota Pekanbaru)*. E-Jurnal Akuntansi Vol, 6(1).

Putra, PCA.;Wahyuni, MA; Yasa, I. (2017). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/pmk.03/2014 Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Sebagai Konsultan Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, *8*(2), 1–12.

Putri Amelya Prihatini, *Nurul Aisyah Rachmawati. (2020). Pengaruh Motivasi, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan dan Kesempatan Kerja di Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir di Bidang Perpajakan.* E-Prosiding Akuntansi, Vol, 2(1).

Rahmi dkk. (2014). *Hubungan antara Motivasi Interinsik dan Self Efficacy dengan Keterlibatan Kerja.* Universitas Sebelas Maret.

Rosmayanti, (2019), Masa Depan Akuntansi: Batasan Bari Teknologi dan KeamananSiber, Sumber *https://www.wartaekonomi.co.id/read217566/masa-depan-akuntansi-batasan-baru-teknologi-dan-keamanan-siber.html*

Supriyanto, Edi. (2011). *Akuntansi Perpajakan Edisi I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suroto. (2016). Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol.* 5(Issue 1), Pages38-54.

Sutrisno. (2015). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan. (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trilogi).*

Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wicaksono, D. R. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Kecemasan Mneghadapi Dunia Kerja.* Jurnal. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.